

**Analisis Usaha Peternakan Sapi di Korporasi Mandiri Ridho Ilahi Desa Wanasaba
Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur**

*(Analysis of Cattle Farming Business in The Independent Ridho Ilahi Wanasaba
Corporation Wanasaba Sub-District West Lombok Regency)*

Abdul Rahman^{1*}, Moh Taquiuddin¹

¹) Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Mataram

^{*}) Penulis Korespondensi: arahman22@gmail.com

Diterima: 22/03/2026, Disetujui: 30/03/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan sapi yang dikelola oleh Korporasi Mandiri Ridho Ilahi di Desa Wanasaba Lauq, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian dilaksanakan pada Agustus–September 2024 dengan menggunakan metode survei dan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengelola usaha sebagai responden utama. Analisis kelayakan usaha dilakukan menggunakan indikator pendapatan (Income), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), dan Payback Period (PP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp184.606.700 per periode produksi (3 bulan), sedangkan total penerimaan mencapai Rp225.000.000. Dengan demikian diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp40.393.300 per periode atau Rp161.573.200 per tahun. Nilai B/C Ratio sebesar 1,21 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp1,00 mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,21 sehingga usaha dinilai layak secara finansial. Selain itu, nilai Payback Period sebesar 1,4 tahun menunjukkan bahwa modal investasi dapat kembali dalam waktu relatif singkat. Dari aspek teknis, manajemen, pasar, dan finansial, usaha peternakan sapi di Korporasi Mandiri Ridho Ilahi memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Oleh karena itu, usaha ini layak dijalankan dan berpotensi meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan anggota korporasi.

Kata kunci: Sapi potong, kelayakan usaha, pendapatan, B/C Ratio, payback period

ABSTRACT

This study aimed to analyze the feasibility of the cattle farming business managed by the Ridho Ilahi Independent Corporation in Wanasaba Lauq Village, Wanasaba District, East Lombok Regency. The research was conducted from August to September 2024 using a survey method and a quantitative approach. Primary data were collected through direct interviews with the business manager as the main respondent. Business feasibility was evaluated using Income, Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), and Payback Period (PP) analyses. The results showed that the total production cost reached IDR 184,606,700 per production cycle (three months), while total revenue amounted to IDR 225,000,000. Consequently, the net income obtained was IDR 40,393,300 per cycle or IDR 161,573,200 annually. The B/C Ratio value of 1.21 indicates that every IDR 1.00 spent generates IDR 1.21 in revenue, suggesting that the business is financially feasible. Furthermore, the Payback Period value of 1.4 years demonstrates that the investment capital can be recovered within a relatively short period. From technical, managerial, market, and financial perspectives, the cattle farming business operated by the Ridho Ilahi Independent Corporation has promising prospects for further development. Therefore, the business is considered feasible and capable of contributing to increased income and welfare of its members.

Keywords: beef cattle farming, business feasibility, income, B/C ratio, payback period

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan sebagai bagian integral pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional bertujuan antara lain untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, tersedianya kesempatan kerja dan berusaha, tercapainya keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya alam dan genetik ternak. Masalah peternakan ini sudah tidak dapat dinomorduakan karena hal tersebut akan dominan ikut menentukan kelangsungan hidup suatu negara ataupun bangsa (Saragih, 2008).

Salah satu bagian dari subsektor peternakan adalah sapi potong. Sapi potong merupakan ternak ruminansia besar yang paling banyak dipelihara oleh peternak. Sapi potong juga merupakan sumberdaya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi disamping menghasilkan produk ikutan lain seperti pupuk, kulit dan tulang (Isbandi, 2004).

Faktor pendorong pengembangan sapi potong adalah permintaan pasar terhadap daging sapi makin meningkat, ketersediaan tenaga kerja besar, adanya kebijakan pemerintah yang mendukung upaya pengembangan sapi potong, hijauan pakan dan limbah pertanian tersedia sepanjang tahun, dan usaha peternakan sapi lokal tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi global (Kariyasa 2005; Gordeyase *et al.* 2006; Rosida 2006; Utomo 2004).

Menurut Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat dalam angka (2019) jumlah ternak besar khususnya sapi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 2.006.234 ekor, kemudian tahun 2024 meningkat yaitu sebanyak 1.976.644 ekor dan pada tahun 2019 meningkat yaitu sebesar 4,1% atau sebanyak 1.234.357 ekor. Berdasarkan data statistik dengan meningkatnya jumlah ternak sapi potong dari tahun ke tahun di Lombok Timur maka juga menunjukkan adanya peningkatan produktivitas pengembangbiakan sapi potong di tingkat peternak. Dari jumlah ternak besar di Kabupaten Lombok Timur bahwa sapi potong merupakan salah satu komoditas utama penghasil daging dalam peternakan di Kabupaten Lombok Timur. Banyaknya jumlah ternak sapi potong yang ada, dapat memberikan peluang yang besar bagi usaha sapi potong yang memanfaatkan sumberdaya ternak yang dibutuhkan tersedia.

Korporasi Mandiri Ridho Ilahi merupakan salah satu usaha korporasi dalam pengembangan sapi potong baik usaha penggemukan dan pembibitan. Korporasi Mandiri Ridho Ilahi sudah berbadan hukum berada di Desa Wanasaba Lauq Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Usaha ini sudah berjalan 5 tahun dengan sistem usaha penggemukan dan usaha pembibitan ternak dengan kapasitas ternak 300 ekor indukan dan 100 ekor pejantan bakalan. Ternak sapi yang siap dijual akan dipasarkan di Pasar Hewan Masbageq

Lombok Timur. Pada umumnya setiap usaha berorientasi pada profit/laba begitu juga dengan Korporasi Mandiri Ridho Ilahi. Harapan yang diinginkan oleh Korporasi Mandiri Ridho Ilahi tentu memperoleh output yang lebih besar dibandingkan input yang dikorbankan oleh usaha tersebut.

Usaha ternak sapi potong dikatakan layak diusahakan bila dari analisis ekonomi memberikan hasil yang layak. Oleh karena itu diperlukan suatu analisa usaha yang digunakan untuk menilai usaha ternak sapi potong tersebut. Selain dipengaruhi oleh input produksi, usaha ternak sapi potong juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, maka diperlukan suatu model analisa untuk menciptakan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong, dengan mengkaji analisa usahanya dengan melihat beberapa factor yang mempengaruhi usaha itu serta menentukan strategi pengembangan usaha ternak itu sendiri agar kita mampu mengetahui dan memperhitungkan sejauh mana usaha itu akan bertahan dan berkembang dengan baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usaha usaha peternakan sapi di Korporasi mandiri Ridho Ilahi Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus s/d September 2024. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Wanasaba Lauq Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data yang digunakan bersifat kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak pelaku usaha Korporasi Mandiri Ridho Ilahi sebagai responden.

Prosedur Penelitian

Survey Lokasi Penelitian

Merupakan metode untuk memantau lokasi penelitian dengan membatasi responden yang cocok dalam pengambilan data penelitian. Survey penelitian ini dilakukan di Desa Wanasaba Lauq Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

Pemilihan Responden

Dalam penelitian ini untuk memilih responden yang usaha korporasi adalah pelaku usaha / Ketua Korporasi memiliki manajemen yang standar dari budidaya serta analisis

keuangan. Sehingga pemilihan responden ini adalah di Desa Wanasabaq Lauq Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

Pengolahan dan Analisis Data

Data dan informasi yang dikumpulkan, diolah dengan bantuan komputer. Data dan informasi dikelompokkan terlebih dahulu ke dalam komponen arus biaya dan manfaat, dan disajikan dalam bentuk tabulasi yang digunakan untuk mengklasifikasi data yang ada serta untuk mempermudah analisis data.

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan usaha peternakan sapi. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis kelayakan finansial dari pelaksanaan kegiatan korporasi usaha peternakan sapi. Data yang diperoleh diolah secara manual dengan menggunakan program komputer Ms. Excel.

Adapun kualifikasi jenis analisis kelayakan usaha peternakan sapi adalah sebagai berikut:

Analisis Teknis

Aspek teknis dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai lokasi, teknis, dan proses operasional kegiatan distribusi.

Analisis Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi

Analisis manajemen pemeliharaan ternak sapi ini merupakan analisis metode manajemen pemeliharaan ternak baik pemilihan bakalan, pemberian pakan dan kesehatan ternak di Korporasi Mandiri Ridho Ilahi Desa Wanasaba Lauq Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

Analisis Pemasaran

Analisis aspek pasar dapat dilihat dari sisi produk yang dihasilkan dimana adanya permintaan yang terjadi akan berpotensi untuk menghasilkan penerimaan yang diharapkan menguntungkan dari kegiatan pemasaran.

Analisis Finansial

Penerapan kelayakan investasi dilakukan dengan membandingkan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diterima dalam suatu proyek investasi untuk jangka waktu tertentu. Analisis investasi dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun aliran tunai. Dalam analisis finansial diperlukan kriteria investasi yang digunakan untuk melihat kelayakan suatu usaha.

Sebagai kriteria investasi digunakan beberapa indikator kelayakan usaha adalah Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) Kriteria B/C Ratio yaitu nilainya harus >1 untuk menunjukkan suatu

usaha layak dilaksanakan atau tidak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Income (Pendapatan)

$$\text{Income} = \sum \text{Output} - \sum \text{Input}$$

Keterangan :

$\sum \text{Output}$: Total Hasil

$\sum \text{Input}$: Total Biaya

B/C Ratio

$$\text{Rumus : B/C Ratio} = (\sum \text{Output}) / (\sum \text{Input})$$

Keterangan:

$\sum \text{Output}$ = Total penghasilan

$\sum \text{Input}$ = Total Biaya

Payback Period (PP)

Secara sistematis Payback Period dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus : PP} = (\text{Nilai nvestasi}) / (\text{kas masuk Bersih Tahunan}) \times 1 \text{ Tahun}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Peternakan Sapi

Korporasi Mandiri Ridho Ilahi merupakan usaha peternakan sapi potong yang berlokasi di Desa Wanasaba Lauq, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Usaha ini berfokus pada kegiatan penggemukan dan pembibitan sapi potong guna memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun regional. Sistem pengelolaan usaha dilakukan secara terstruktur mulai dari pengadaan bakalan, pemeliharaan, pengelolaan pakan, pengendalian kesehatan ternak hingga pemasaran hasil produksi. Model usaha yang diterapkan mengedepankan prinsip efisiensi produksi dan keberlanjutan usaha sehingga mampu mendukung peningkatan pendapatan anggota korporasi.

Analisis Aspek Teknis

Sistem Manajemen Pemeliharaan

Manajemen pemeliharaan ternak merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha peternakan sapi potong. Korporasi Mandiri Ridho Ilahi menerapkan sistem pemeliharaan semi intensif dengan memadukan penggembalaan dan pemberian pakan tambahan berupa konsentrat serta pakan fermentasi. Sistem ini memungkinkan ternak

memperoleh nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan bobot badan secara optimal. Pemilihan bakalan dilakukan secara selektif berdasarkan kondisi kesehatan, umur, dan potensi pertumbuhan sehingga mampu meningkatkan produktivitas usaha.

Ketersediaan kandang yang memadai dengan ventilasi yang baik turut mendukung kenyamanan ternak dan meminimalkan risiko penyakit. Menurut Isbandi (2004), pengelolaan pemeliharaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mempercepat pertumbuhan ternak sapi potong.

Pengelolaan Pakan

Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan sapi. Korporasi Mandiri Ridho Ilahi memanfaatkan kombinasi pakan hijauan, konsentrat, dan pakan fermentasi. Penggunaan pakan fermentasi memberikan keuntungan berupa peningkatan kualitas nutrisi dan efisiensi pemanfaatan pakan oleh ternak. Selain itu, pemanfaatan bahan pakan lokal mampu menekan biaya produksi sehingga meningkatkan keuntungan usaha.

Strategi ini sejalan dengan pendapat Kariyasa (2005) yang menyatakan bahwa ketersediaan hijauan dan limbah pertanian merupakan faktor pendukung utama dalam pengembangan usaha sapi potong di Indonesia.

Kesehatan Ternak

Pengelolaan kesehatan ternak dilakukan melalui vaksinasi rutin, pemeriksaan kesehatan berkala, dan penerapan sanitasi kandang yang baik. Program kesehatan ini bertujuan mencegah penyakit menular seperti brucellosis, antraks, dan bovine tuberculosis yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak. Selain itu, limbah ternak diolah menjadi pupuk organik sehingga memberikan nilai tambah ekonomi sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan.

Analisis Aspek Manajemen dan Pasar

Korporasi Mandiri Ridho Ilahi menggunakan bentuk organisasi koperasi berbadan hukum yang memungkinkan adanya kepemilikan bersama dan pembagian keuntungan secara adil. Sistem kelembagaan ini memberikan kemudahan dalam pengelolaan usaha, pengambilan keputusan, dan pengembangan modal usaha.

Dari aspek pasar, usaha ini memiliki peluang yang cukup besar karena permintaan daging sapi terus meningkat. Segmentasi pasar meliputi pedagang daging, pengepul, serta konsumen yang membutuhkan sapi untuk keperluan kurban dan akikah. Strategi pemasaran dilakukan melalui jaringan pengepul, promosi musiman menjelang hari besar keagamaan, dan

pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Keunggulan kompetitif usaha ini terletak pada kualitas ternak yang dihasilkan melalui pengelolaan pakan dan kesehatan ternak yang baik. Kondisi tersebut mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat posisi usaha di pasar lokal.

Analisis Finansial Usaha

Struktur Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp55.995.000 dengan penyusutan sebesar Rp1.268.900 per bulan. Komponen biaya tetap terbesar berasal dari bangunan kandang dan sewa lahan. Sementara itu, biaya variabel mencapai Rp180.800.000 dengan komponen terbesar berupa pembelian bakalan sapi sebesar Rp150.000.000 atau sekitar 82,96% dari total biaya variabel.

Besarnya proporsi biaya bakalan menunjukkan bahwa efisiensi pengadaan bakalan menjadi faktor penting dalam peningkatan keuntungan usaha.

Penerimaan dan Pendapatan

Usaha peternakan sapi menghasilkan penerimaan sebesar Rp225.000.000 dari penjualan 15 ekor sapi dengan harga rata-rata Rp15.000.000 per ekor. Setelah dikurangi total biaya produksi sebesar Rp184.606.700, diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp40.393.300 per periode pemeliharaan selama tiga bulan. Jika dihitung dalam satu tahun, pendapatan usaha mencapai Rp161.573.200.

Pendapatan tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi mampu memberikan keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan yang potensial bagi anggota korporasi.

Analisis Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Hasil analisis menunjukkan nilai B/C Ratio sebesar 1,21. Nilai ini lebih besar dari satu, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,21. Menurut Gittinger (2023), suatu usaha dinyatakan layak apabila nilai B/C Ratio lebih besar dari satu. Dengan demikian, usaha peternakan sapi di Korporasi Mandiri Ridho Ilahi secara finansial layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Analisis Payback Period (PP)

Nilai Payback Period yang diperoleh sebesar 1,4 tahun menunjukkan bahwa modal investasi dapat kembali dalam waktu sekitar 1 tahun 5 bulan. Periode pengembalian modal yang relatif singkat mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan arus kas yang baik dan mengurangi risiko investasi. Menurut Umar (2024), semakin pendek periode

pengembalian modal maka semakin menarik suatu usaha untuk dikembangkan karena risiko investasi yang ditanggung menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi di Korporasi Mandiri Ridho Ilahi memiliki prospek yang baik dari aspek teknis, manajerial, pasar, dan finansial. Ketersediaan sumber daya pakan, sistem pemeliharaan yang terstruktur, serta dukungan pasar yang terus meningkat menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan usaha. Temuan ini sejalan dengan Kariyasa (2005), Gordeyase et al. (2006), Rosida (2006), dan Utomo (2004) yang menyatakan bahwa meningkatnya permintaan daging sapi, ketersediaan tenaga kerja, serta dukungan sumber daya lokal merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha sapi potong.

Nilai pendapatan yang positif, B/C Ratio sebesar 1,21, dan Payback Period selama 1,4 tahun mengindikasikan bahwa usaha peternakan sapi yang dijalankan Korporasi Mandiri Ridho Ilahi mampu memberikan keuntungan ekonomis yang memadai. Oleh karena itu, usaha ini layak untuk terus dikembangkan melalui peningkatan skala usaha, penguatan pemasaran digital, serta diversifikasi produk olahan berbasis daging sapi guna meningkatkan nilai tambah dan daya saing usaha di masa mendatang.

KESIMPULAN

Usaha peternakan sapi potong yang dikelola oleh Korporasi Mandiri Ridho Ilahi di Desa Wanasaba Lauq, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur layak dijalankan dan dikembangkan karena menguntungkan baik dari sisi teknis, manajerial, pasar, dan finansial. Sehingga usaha tersebut layak dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, I. K. 2023. Seluk Beluk Kotoran Sapi Serta Manfaat Praktisnya. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Gittinger, J.P. 2023. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Edisi Kedua. Terjemahan. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Isbandi. 2004. Ilmu Ternak Potong dan Kerja. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kariyasa, K. 2005. Sistem Integrasi Tanaman-Ternak dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan Subsidi Pupuk dan Peningkatan Pendapatan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian.
- Gordeyase, A., et al. 2006. Pengembangan Usaha Sapi Potong Berbasis Sumber Daya Lokal. Jurnal Peternakan.

- Rosida. 2006. Pengembangan Agribisnis Sapi Potong di Indonesia. Jurnal Agribisnis.
- Saragih, B. 2008. Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. IPB Press, Bogor.
- Utomo, B. 2004. Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong Berkelanjutan. Jurnal Pengembangan Peternakan.
- Umar, H. 2024. Studi Kelayakan Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.